

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup yang tidak boleh dilupakan. Bagi setiap muslim Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang Islam apabila mengharapkan kehidupan yang sejahtera damai dan bahagia maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang berisi nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk petunjuk dalam aspek pendidikan. Selain itu, Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini senantiasa dijaga kemurniannya oleh Allah SWT.³ Sebagaimana ditegaskan dalam Firman-Nya dalam Q.S. Al-Hijr (15): 9⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya [793].”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an terjaga kemurniannya untuk selamanya, namun bukan berarti umat Islam terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya. Karena banyak pula musuh

² Alawiyah Wiwi, “Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman”, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hal.5

³ Ahsin W. Alhafidz, “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 21.

⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Jakarta: Magfiroh Pustaka 2006), Hal. 391.

Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Maka Umat Islam berkewajiban untuk berusaha memeliharanya dengan cara menghafalkannya.⁵

Allah melibatkan malaikat Jibril dalam menurunkan al-Qur'an kepada Muhammad SAW. Hal ini menginsyaratkan bahwa Allah tidak sendiri dalam memeliharanya. Dalam hal ini, Allah melibatkan kaum muslimin. Cara yang sudah dilakukan adalah dengan menghafal, menulis dan menjadikan mushaf, merekamnya dalam berbagai alat piringan hitam, kaset, CD dan sebagainya.⁶

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam. Dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan adanya metode pembelajaran, sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, bahwa metode adalah hal yang utama dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Karena metode merupakan penunjang upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan digunakannya metode akan dapat mengembangkannya sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima materi dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁸

Keberhasilan dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an juga tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang salah satunya adalah metode. Adapun metode menghafal Al-Qur'an tentu akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan, psikologi, masyarakat, dan teknologi. Sehingga muncul juga

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* ", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal.22

⁶ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Miṣbāh: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 421.

⁷ Abdul Jalil, "*Metode Menghafal Al-Qur'an*" *Dalam Suryadi, Dkk, Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi*", (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam Bekerjasama Dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011), Hal.150.

⁸ Ramayulius, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Hal. 184.

berbagai macam metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an khususnya menghafal Al-Qur'an pada anak-anak.

Berbagai metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan bertujuan agar memudahkan seseorang khususnya anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an salah satu diantaranya adalah metode *tabarak*. Metode *tabarak* merupakan perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Kameel el-Laboudy dari Mesir yang berhasil mencetak ketiga anaknya (Tabarak, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Metode *tabarak* telah diakui oleh seluruh dunia karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh maksimal kecerdasannya (golden age moments)⁹.

Tabarak merupakan metode mudah menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Syaikh Kamil El-Laboudy – seorang pakar tahfiz Qur'an internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak dibawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an. Ada 7 langkah metode menghafal Al-Quran ala Tabarak diantaranya: 1) Niat ikhlas mencari ridha Allah, 2) Berdoa pada waktu mustajab, 3) Menentukan jadwal harian, 4) Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus, 5) Menyediakan tempat yang cocok, 6) Mendengarkan murottal para syeikh, dan 7) Memulai hafalan dari surat An-Naba'.¹⁰

Baitul Qur'an Bina Insani Kediri merupakan salah satu lembaga menghafal Al-Qur'an yang mempunyai program *super tahfidz* yakni menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tabarak* yang telah banyak menghasilkan anak-anak penghafal Al-Qur'an. Anak-anak sejak kecil harus dibiasakan untuk belajar dan senantiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an. Orang tua mendaftarkan anak-anak ke dalam suatu

⁹ Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati, "*Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*" (Jakarta: Zikrul, 2016), Hal. 224.

¹⁰ *Ibid*, Hal.97.

lembaga menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu langkah tepat agar anak terbiasa mendengar dan menghafalkan Al-Qur'an sejak dini.

Menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam suatu proses pendidikan. Sebagai suatu proses, pendidikan membutuhkan lembaga (institusi), yang salah satu artinya adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Oleh karena itu lembaga pendidikan merupakan organisasi yang bertugas menyelenggarakan kegiatan proses belajar-mengajar. Eksistensi pendidikan memerlukan kelembagaan, kelembagaan pendidikan yang maju, kemajuan pendidikan juga ditentukan oleh kualitas suatu institusi. Oleh karena itu, institusi menempati posisi penentu terhadap kelangsungan dan kemajuan pendidikan, sehingga memiliki fungsi yang sangat penting.¹¹

Baitul Qur'an Bina Insani Kediri merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyediakan program *super tahfidz* yakni menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tabarak* yang bertujuan menghasilkan anak-anak penghafal Al-Qur'an. Baitul Qur'an Bina Insani Kediri mempunyai konsep dimana menghafal Al-Qur'an melalui metode *tabarak* dikombinasikan dengan teknik menghafal secara *sima'i*, *talaqqi* dan *tikror*. Langkah-langkah *Tabarak* yang mana pada pengaplikasiannya, yaitu pertama santri secara *sima'i* menyimak audio ayat atau surat yang akan dihafalkan kemudian diperdengarkan (*tabarak*) lantunan rekaman *CD Murattal* para *Qari'* ternama seperti Syaikh al-Khushary, Al- Minshawi, Muhammad Ayyub, Syaikh Hudzaifi, Syaikh Sudais, Syaikh Syuraim, dan Syaikh Al-Ghamidy dan lain sebagainya. Selanjutnya secara *tikror* yakni santri menyimak audi yang diputar berulang-ulang paling tidak sebanyak 20 kali. Kemudian santri di *talaqqi* atau diberikan contoh bacaan yang benar dan dilakukan koreksi terhadap pengucapan *makhraj* dan *tajwidnya*.

Tujuan Super Tahfidz Baitul Qur'an Bina Insani Kediri sendiri yaitu, yang pertama menunjang pembelajaran Al Qur'an di sekolah; kedua, memfasilitasi siswa dan orang tua siswa yang menginginkan pembelajaran

¹¹ Mochamad Arif Faizin, Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah, *Jurnal Empirisma Vol. 24 No. 2 Juli 2015*, Hal. 243.

tahfidz lebih; dan terakhir membentuk komunitas tahfidz. Dengan *quality assurance* sebagai upaya menjaga penjaminan mutu pembelajaran tahfidz di super tahfidz Bina Insani, diantaranya pemetaan capaian tahfidz bagi santri dan capaian tahfidz dan tahsin bagi *muyassiroh*, bimbingan dan pendampingan *muyassiroh*, tasmi' setiap surat, supervisi *muyassiroh*, upgrading tahfidz bagi *muyassiroh*, ujian tengah juz dan akhir juz, dan munaqosah tahfidz secara berkala dan berjenjang. Ini maksudnya, agar tidak hanya santri yang belajar, tetapi *muyassiroh*nya juga sama-sama belajar agar tercapai tujuan yang sama yaitu menjadi penghafal Al-Qur'an.

Baitul Qur'an Bina Insani Kediri memiliki keunikan yaitu pada awal pendiriannya merupakan program tahfidz untuk siswa di SDIT Bina Insani Kediri. Baitul Qur'an Bina Insani Kediri memiliki program unggulan yakni Super Tahfiz. Dengan adanya pembelajaran tahsin di sekolah maka untuk pembelajaran tahfidz santri bisa mendapatnya melalui program Super Tahfiz ini. Di sekolah siswa mendapatkan pembelajaran tahsin, untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka didirikanlah Baitul Qur'an Yayasan Bina Insani Kediri ini. Adanya lembaga ini memfasilitasi orang tua dan anak yang menginginkan menghafal Al-Qur'an pada sore hari dan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat yakni menghafal Al-Qur'an.¹²

Baitul Qur'an Bina Insani Kediri memiliki banyak kelas dan menerima santri umum usia anak-anak mulai 3 tahun hingga 12 tahun dari mana saja yang ingin mengikuti pembelajaran Tahfidz metode Tabarak asalkan memenuhi syarat pendaftaran. Berbentuk rumah dengan memfungsikan ruangan sebagai ruang kelas, seiring berjalannya waktu saat ini Baitul Qur'an Bina Insani Kediri memiliki 9 kelas dengan kapasitas 7-13 anak dengan 1 *muyassiroh*. Untuk jumlah jam pelajaran super tahfidz adalah 3 kali pertemuan tatap muka dalam sepekan, dengan durasi per tatap muka 2 jam atau 120 menit. Di Super Tahfiz Baitul Qur'an Bina Insani Kediri ada 3 level yaitu level 1, level 2, dan level lanjutan. Level 1 ini untuk juz 30, level 2 untuk juz 29, dan level lanjutan untuk

¹² Wawancara dengan Ustadzah Khanza Muyassiroh level lanjutan pada 13 September 2021.

juz 28 dan juz 27. Pembelajaran 1 juz ditempuh selama 1 tahun ajaran yang mana terbagi menjadi 2 semester. Untuk tiap semester terdapat beberapa program juga untuk tiap levelnya yaitu program semester level awal, program semester level percepatan, dan program semester level akhir.¹³

Metode *tabarak* yang digunakan di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri memiliki keunikan yakni anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an walaupun belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena metode *tabarak* ini lebih menekankan kepada pendengaran yaitu mengulang-ulang mendengarkan hafalan melalui video murattal bertujuan agar anak terbiasa dan terjaga hafalannya. Serta tidak jenuh dan tidak terbebani dalam menghafal Al-Qur'an dan menghafal terasa menyenangkan. Usia anak-anak yang masih suka bermain dan belum bisa membaca Al-Qur'an disini mereka dapat memanfaatkan waktunya dengan menghafal AL-Qur'an melalui mendengarkan video murattal Al-Qur'an dari para *Syeikh*. Menghafal AL-Qur'an pada level 1 dimulai dari menghafal juz 30 atau juz 'amma lalu dilanjutkan juz 29, juz 28 selanjutnya santri bisa memilih untuk menghafal secara urut dari juz 27 ataupun dari juz 1. Penerapan metode *tabarak* ini mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan hafalan anak dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁴

Baitul Qur'an Yayasan Bina Insani memiliki hal yang menarik yakni, belum banyak lembaga tahfidz yang dikhususkan untuk anak-anak, biasanya untuk remaja dan anak usia sekolah saja. Anak-anak sejak kecil harus diajarkan dan terbiasa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Mengajarkan anak sejak usia dini menghafal Al-Quran menjadikan anak terbiasa dan mencintai Al-Qur'an merupakan kebiasaan penting untuk dilakukan. Yang menjadikan pentingnya penelitian ini karena usia anak-anak merupakan usia *golden age* untuk memaksimalkan waktu dalam belajar menghafal. Orang tua memilih memasukkan anak mereka ke Baitul Quran Bina Insani Kediri agar anak-anaknya terbiasa untuk menghafal Al-Quran sejak kecil. Walaupun memang

¹³ Observasi awal di Baitul Qur'an Yayasan Bina Insani pada 1 Februari 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Khanza Muyassiroh level lanjutan pada 13 September 2021.

tujuan awalnya didirikan untuk siswa SDIT Bina Insani tidak membuat Baitul Qur'an Bina Insani ini hanya berfokus disitu. Seiring waktu Baitul Qur'an Bina Insani terbuka dan menerima anak-anak dengan usia balita yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pembelajaran di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri diadakan di sore hari, jadi santri tidak perlu bermalam untuk menghafal. Namun, di rumah santri harus tetap murajaah dengan didampingi oleh orang tua.¹⁵

Metode *tabarak* ini memiliki hal penting yang harus diingat yakni adalah komitmen bersama *muyassiroh* dan orang tua dalam membantu anak dalam *memurajaah* hafalan. Sebelum mendaftar orang tua diminta berjanji untuk komitmen dalam membantu dan mendampingi anak menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua kurang bisa bekerja sama dalam membantu anak menghafal, maka anak akan tertinggal dan target hafalan terhambat untuk tercapai. Anak jarang masuk juga menjadi salah satu masalah yang menghambat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, antara *muyassiroh*, orang tua, dan anak harus konsisten dan diperlukan adanya kerja sama dan keikhlasan dalam *memurajaah* hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶

Melihat latar belakang diatas, sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri, yang mana menggunakan metode *tabarak* pada metode pengajaran menghafal Al-Qur'an dan telah banyak menghasilkan penghafal Al-Qur'an. Hal ini dituangkan pada skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Tabarak* Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an Di Baitul Qur'an Yayasan Bina Insani Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Baitul Qur'an Bina Insani, Ibu Yuli Astuti, Selasa, 25 Januari 2022, Pukul 10.45-12.15 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Baitul Qur'an Bina Insani, Ibu Yuli Astuti, Selasa, 25 Januari 2022, Pukul 10.45-12.15 WIB.

1. Bagaimana konsep metode *tabarak* dalam dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *tabarak* dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode *tabarak* dalam dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, dengan maksud memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah pada fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep metode *tabarak* dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tabarak* dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *tabarak* dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian, diorientasikan terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Mengenai kegunaan dari penelitian ini, secara ilmiah untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun di lingkungan akademis lain pada umumnya mengenai penerapan metode *tabarak* dalam dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri.

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan informasi tentang metode hafalan al-Qur'an yang berbeda. Dan juga memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru terkait metode hafalan al-Qur'an.

Secara praktis penelitian ini kegunaannya adalah sebagai sarana untuk memberikan informasi baru tentang pelaksanaan metode hafalan metode *tabarak*. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan terkait penerapan metode *tabarak* dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an di Baitul Qur'an Bina Insani Kediri. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan ke depan jika ingin mengajar dan mendirikan sebuah yayasan berbasis menghafal Al-Qur'an, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam hal penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Operasional
 - a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi 1) Adanya program yang dilaksanakan; 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut; dan 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁷

- b. Tahfidz Al-Qur'an

¹⁷ Peter Salim Dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*", (Jakarta: Modern English Perss, 2002), Hal. 1598.

Tahfidz berasal dari lafal *hafidzo-yahfadzu-hifdzon* artinya menjaga, memelihara, menghafalkan.¹⁸ Dan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad, disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT melalui perantara malaikat jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.¹⁹ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.

c. Metode

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode secara istilah adalah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang direncanakan tercapai.²⁰

d. Metode *tabarak*

Tabarak merupakan metode mudah menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Syaikh Kamil El-Laboudy – seorang pakar tahfiz Qur'an internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak dibawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an. Langkah metode menghafal Al-Quran ala Tabarak sebelum menghafal diantaranya: 1). Niat ikhlas mencari ridha Allah, 2). Beroda pada waktu mustajab, 3). Menentukan jadwal harian, 4). Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus. Ketika menghafal diantaranya: 1). Menyediakan tempat

¹⁸ A.W.Q. Munawwir, "*Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*", (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), Hal. 150.

¹⁹ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, "*Kamus Istilah Pengantar Populer*", (Yogyakarta: Bintang Pelajar), Hal. 18.

²⁰ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal. 147.

yang cocok, 2). Mendengarkan murottal para syeikh, 3). Memulai hafalan dari surat An-Naba'.²¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi bantuyasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari “Penerapan Metode *tabarak* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Baitul Qur’an Bina Insani Kediri” adalah suatu cara, pelaksanaan, cara pengaplikasian metode *tabarak* dalam menghafal Al-Qur’an oleh *muyassiroh* kepada santri. Dengan menerapkan metode ini diharapkan membantu santri dalam menghafal Al-Qur’an dan akan semakin banyak lahir para anak-anak penghafal Al-Qur’an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan proposal ini maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penelitian seminar proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, diantaranya adalah:

- a. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

²¹ Ibid, Hal.229.

- b. BAB II Landasan Teori. Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data, analisis data, dan temuan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana pada bab III.
 - e. BAB V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian. Pada bab ini memuat keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap hasil penelitian peneliti, serta intepretasi dan penjelasan dari hasil penelitian yang diungkap dari lapangan.
 - f. BAB VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yaitu uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan pokok dari pembahasan dan hasil penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.